

Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

¹Rahma Maulida, ²Jumiati Nur, ³M. Syukur Hag

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Lidarahma70@gmail.com, jumiati.nur@unismuh.ac.id, abdulsyukurhag22@gmail.com

Abstract

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *ex post facto*. Prosedur penelitian ini menggunakan metode survey secara langsung yaitu dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi = **0.309**, artinya variabel tipe kepemimpinan demokratis mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar **30.9%**, sisanya sebesar **69.1%** dipengaruhi variabel lain yang tidak masukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh $t_{hitung} = 3.797 > t_{tabel} = 1.699$ dan nilai signifikan = $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Keywords: *Tipe Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Guru*

Introduction

Pendidikan pada hakikatnya berperan mengembangkan iklim belajar dan mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam inovasi pendidikan, bagaimana membangun dan mengembangkan budaya kreatif, dan menciptakan academic atmosphere agar upaya - upaya inovatif di sekolah menjadi budaya (kultur) dalam rangka profesionalisasi tenaga kependidikan. Penerapan kurikulum yang relevan dengan kondisi suatu sekolah akan menciptakan guru yang butuh pembelajaran yang lebih rasional dan sesuai dengan kemampuan aspek peserta didik, pengajar dan sekolah. Selain itu, kreativitas akan membudaya apabila didasari komitmen yang kuat dari civitas sekolah. Kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah diarahkan pada bagaimana membangun komitmen guru yang mampu menggerakkan daya kreativitas dan inovasi untuk senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan khususnya yang langsung berkaitan dengan tugas profesionalnya. (Sanjani, 2018:75)

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang ada di lembaga pendidikan. Motivasi kerja dan keterampilan yang di miliki oleh seorang kepala sekolah serta gaya kepemimpinan yang di terapkannya akan sangat menentukan mutu pendidikan dan kualitas layanan sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk menentukan perubahan-perubahan yang dapat berdampak positif terhadap sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori kepemimpinan tetapi harus menguasai ilmu secara keseluruhan. Untuk menentukan gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah yang sesuai dengan karakter bawahan tidak hanya dilihat dari jabatan yang dimiliki, tapi juga dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah menyelesaikan suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien (Supratman, 2015:3).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise dan (5) kompetensi sosial. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kepemimpinan kepala sekolah seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Dalam hal ini, banyak variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, mindset dan wawasan, nilai dan sikap termasuk kultur, pola, dan gaya kepemimpinan, serta pembinaan dan penghargaan yang diterapkan Pemerintah terhadap kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Tipe kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Pada tipe ini dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama serta yang paling penting dalam sebuah organisasi khususnya dalam lembaga Pendidikan.

Seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti, karena perilakunya yang mendorong para bawahannya untuk menumbuhkan, mengembangkan daya inovasi dan kreatifitasnya yang dimilikinya. Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritikan dari orang lain, terutama para bawahannya. Bahkan seorang pemimpin yang demokratis tidak akan takut membiarkan para bawahannya berprasangka meskipun ada kemungkinan prasangka itu akan berakibat pada kesalahan. Jika terjadi kesalahan, pemimpin yang demokratis berada disamping bawahan yang berbuat kesalahan itu bukan untuk menindak atau menghukumnya, melainkan meluruskannya sedemikian rupa sehingga bawahan tersebut belajar dari kesalahannya itu dengan demikian menjadi anggota atau tenaga pendidik yang lebih bertanggung jawab.

Tipe kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu aspek penentu berkembangnya kinerja guru di sekolah. Karena keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari kualitas guru yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut, namun kualitas guru tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik, melalui kinerja yang baik guru akan lebih bersikap profesional dalam mendidik, mengarahkan, serta memberi dorongan kepada peserta didik yang mana tentunya juga harus didukung oleh suasana kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik oleh karena itu kinerja guru itu dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah atau madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu di lakukan baik oleh guru sendiri yaitu melalui motivasi yang di miliknya maupun dari kepala sekolah melalui kepemimpinan dan pembinaannya (Iqbal, 2015:98). Terkait pernyataan di atas jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru-gurunya sehingga mereka akan semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di SD Gugus Kecamatan bontonompo Kabupaten Gowa, dapat dilihat adanya penerapan fungsi kepemimpinan demokratis dalam hal ini merencanakan, mengorganisir, mengelola dan mengatur seluruh kegiatan yang telah di tetapkan sebelumnya akan tetapi dalam hal ini kepemimpinan demokratis kepala sekolah tersebut belum sepenuhnya meningkat karena ada beberapa faktor yang menghambat yaitu kinerja guru di sekolah-sekolah tersebut belum sepenuhnya maksimal dalam pekerjaannya, salah satunya selama proses pembelajaran, masih adanya guru yang monoton dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran. Penelitian ini juga dilakukan oleh Citra Utami (2014) dengan judul pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Se-Kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian tersebut, terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Husaini, 2020: 6).

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Amirullah, 2015:68). Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan wilayah penelitian yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah objek/subjek peneliti yang telah ditentukan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan jumlah populasi yang telah ditetapkan, Teknik pengambilan sampel yang peneliti akan lakukan adalah Teknik sampel jenuh, karena populasinya kurang dari 100 orang maka

jumlah sampelnya diambil dari keseluruhan populasi yang ada di ke empat sekolah yaitu sebanyak 31 orang guru.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* karena peneliti hanya mengungkapkan data peristiwa yang sedang berlangsung (gejala-gejalanya sudah terjadi) dan perkembangan kejadian itu secara alami tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung, yaitu membagikan angket secara langsung atau bertatap muka dengan responden yang memenuhi persyaratan dan mudah dijumpai. Pada penelitian ini, skala pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan skala likert. Yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat seseorang tentang fenomena sosial. (Kurniawan (2018: 124).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (Yusup 2018:17). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Pedoman observasi, Pedoman Angket atau Kuesioner, Pedoman Dokumentasi

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan software SPSS untuk mengukur variabel dengan cara memasukkan hasil dari operasional variabel yang akan diuji.

Results

Karakteristik responden didapatkan dengan cara menyebarkan Kuesioner yang diberikan kepada 31 orang guru sebagai responden. Pada penelitian ini karakteristik responden yang akan diteliti yakni jenis kelamin, umur responden, tingkat Pendidikan dan masa kerja. Deskripsi data pada seluruh variabel didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Disajikan pula tabel distribusi frekuensi yang akan digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) di SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Data tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo didapatkan berdasarkan angket sebanyak 31 angket dengan jumlah pertanyaan 24 pertanyaan yangt diberikan kepada setiap guru dari masing-masing sekolah yang berbeda jumlahnya satu sama lain. Selanjutnya dari jawaban angket yang telah peneliti peroleh, peneliti menentukan skor rata-rata masing butir yang akan digunakan sebagai skor tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Jawaban dari setiap butir pertanyaan maksimal bernilai 4 dan minimal bernilai 1.

Frekuensi jawaban responden pada variabel tipe kepemimpinan demokratis disajikan pada tabel 4.2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi variabel tipe kepemimpinan demokratis terdiri dari 22 pernyataan. Jika dilihat dari hasil analisis diketahui bahwa yang

memiliki mean tertinggi yaitu X.2 dengan angka **3.52%**, sedangkan yang memiliki mean terendah X.1 dengan angka **3.03%**.

Frekuensi jawaban responden pada variabel kinerja guru disajikan pada tabel 4.2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi variabel kinerja guru terdiri dari 30 pernyataan. Jika dilihat dari hasil analisis diketahui bahwa yang memiliki mean tertinggi yaitu Y.14 dengan angka **3.68%**, sedangkan yang memiliki mean terendah yaitu Y.9 dengan angka **2.90%**.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r-tabel atau $df = (N-2) = 0.3$

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepemimpinan Demokratis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.716	23

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel X di atas, 22 pernyataan memiliki *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0.60 yaitu sebesar **0.716**. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.727	31

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel Y di atas, 31 pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0.60 yaitu sebesar **0.727**. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Regresi linear sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun.

Pengujian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil pengolahan data dari analisis linear sederhana berikut:

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.506	15.512		2.676	.012
	X	.807	.213	.576	3.797	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 41.506 + 0.807 X$$

Persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut:

$a = 41.506$ merupakan nilai konstanta, jika nilai X_1 dianggap 0 maka nilai dari kinerja guru adalah sebesar 41.506.

$\beta_1 = 0.807$ artinya variabel tipe kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan apabila variabel kinerja guru meningkat satu satuan, maka tipe kepemimpinan demokratis akan meningkat sebesar 0.807 satuan.

Tabel 4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.309	2.298	2.008

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi = **0.309**, artinya variabel tipe kepemimpinan demokratis mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar **30.9%**, sisanya sebesar **69.1%** dipengaruhi variabel lain yang tidak masukkan dalam model penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui t_{tabel} sebesar **1.699**. Nilai ini didapatkan dari rumus $df = n - k = 1.699$. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.506	15.512		2.676	.012
X	.807	.213	.576	3.797	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari nilai koefisien pengaruh tipe kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} **3.797** > t_{tabel} **1.699** dan nilai signifikan = $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Discussion

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh menunjukkan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dominan sangat kuat. Data lapangan ini diperoleh dari angket kuesioner yang disebarkan kepada guru kelas. Ini dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang ada di SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo rata-rata sudah sangat kuat untuk bisa menggerakkan anggota-anggotanya dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan mutu peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan seorang guru. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerja seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dan serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru (Yusnidar, 2014:334). Kualitas pendidikan akan ditentukan oleh kinerja guru, karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini dilihat dari kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran mencakup beberapa hal didalamnya antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar. Perumusan tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan kompetensi dasar. Materi yang disampaikan dan sumber belajar yang digunakan selain disesuaikan dengan alokasi waktu juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian untuk media pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan,

kebutuhan, dan kondisi kelas. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran secara maksimal.

Secara umum hasil pengujian terhadap variabel tipe kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dari hasil regresi menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien pengaruh tipe kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru sebesar $t_{hitung} 3.797 > t_{tabel} 1.699$ dan nilai signifikan = $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru pada SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dari data hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh sebesar 0,309. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja guru 30,9 % ditentukan oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Selanjutnya 69,1% kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ditentukan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hipotesis ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang membuktikanya adanya pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang kepala sekolah untuk mampu memimpin sekolah, karena dengan kepemimpinan yang kuat dari seorang kepala sekolah dapat berfungsi untuk mempengaruhi dan menggerakkan anggota sekolah dalam hal ini guru dapat membina hubungan kerja sama yang kuat antar sesama anggota sekolah sehingga dapat membantu pengembangan kinerjanya sebagai seorang guru.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari nilai koefisien pengaruh tipe kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru diperoleh nilai $t_{hitung} 3.797 > t_{tabel} 1.699$ dan nilai signifikan = $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis pada SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sudah dijalankan dengan baik. Adapun rencana kedepan yaitu tipe kepemimpinan demokratis lebih dibangun lagi agar kedepannya semakin baik.

References

- Adiyono. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*.
- Amirullah, 2. (2015). *Populasi dan Sampel*. Malang: Bayumedia Publishing Malang.
- Bella Nadya Rosaliati, M. I. (2020). Hubungan gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 61-71.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: Sudarwan Danim.76
- Depi admayanti, R. N. (2021). *Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan disiplin kerja guru sekolah dasar*, 2861-2865.
- Dr. Sri Rahmi, M. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar- Raniry.
- Iqbal, B. M. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma"rif Seloreja Blitar. *konstruktivisme unisbablitar*, 98.
- Husaini Fira. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kurniawan, Y. F. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrati terhadap Kinerja Karyawan di CV Anugerah Jaya. *Agora*, 121-131.
- Kurniawan, Y. F. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap kinerja karyawan di CV Anugerah Jaya. *AGORA*, 122.
- Putu Bagus Jaya Surayana Metra1, A. N. (2017). pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Mega Auto Finance di Surabaya. *Jurnal ekonomi manajemen*, 417.
- Reza. (2010). Gaya Kepemimpinan, motivasi dan disiplinkerja terhadap kinerja karyawan sinar Pt sinar santoso perkasa banjarnegara. *skripsi*, universitas diponegoro semarang.